

Pengembangan Modul Ajar PAI Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas VII SMPN 7 Satap Malangke

Salmawati¹, A. Riawarda², Dodi Ilham³

¹²³Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia.

¹42064800889@iainpalopo.ac.id, ²a.riawarda@iainpalopo.ac.id, ³dodi@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas pengembangan modul pembelajaran untuk Pendidikan Agama Islam dan karakter berbasis pembelajaran diferensiasi untuk kelas VII di SMPN 7 Satap Malangke. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pengembangan modul pembelajaran, hasil uji validasi, dan hasil uji coba modul pembelajaran yang sedang dikembangkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Research and Development) menggunakan model ADDIE, yaitu: (1) Tahap Analisis (Analysis), (2) Tahap Desain (Design), (3) Tahap Pengembangan (Development), (4) Tahap Implementasi (Implementation). Penelitian ini dilakukan di SMPN 7 Satap Malangke dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VII untuk tahun akademik 2023/2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menghasilkan modul pembelajaran berbasis pembelajaran diferensiasi. Untuk menentukan validitas modul pembelajaran yang dikembangkan, peneliti memberikan lembar validasi kepada ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Hasil validasi dari ahli media memperoleh skor persentase 80% dalam kategori valid, hasil validasi dari ahli materi memperoleh skor persentase 80% dalam kategori valid, sedangkan hasil dari ahli bahasa memperoleh skor persentase 87% dalam kategori sangat baik. Untuk menguji efektivitas modul pembelajaran berbasis pembelajaran diferensiasi, diperoleh dari siswa kelas VII di SMPN 7 Satap Malangke dengan persentase 84% dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pengembangan modul pembelajaran untuk Pendidikan Agama Islam dan karakter berbasis pembelajaran diferensiasi, memenuhi kriteria validitas untuk digunakan sebagai materi pembelajaran di SMPN 7 Satap Malangke.

Kata Kunci: *Penelitian pengembangan, modul ajar, PAI, pembelajaran berdiferensiasi.*

Pendahuluan

Penelitian ini dilakukan di SMPN 7 Satap Malangke, sebuah sekolah menengah pertama yang terletak di Malangke, Indonesia. SMPN 7 Satap Malangke merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter siswa. Dalam konteks pendidikan agama, sekolah

ini memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap ajaran Islam serta mengembangkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan ajaran agama.

Selain itu, penelitian ini juga dilakukan pada siswa kelas VII untuk tahun akademik 2023/2024. Kelas VII merupakan tingkat pertama dalam jenjang pendidikan menengah pertama di Indonesia. Pada tingkat ini, pembelajaran agama dan karakter menjadi hal yang sangat penting dalam pembentukan dasar-dasar keimanan dan perilaku yang baik pada siswa. Dengan demikian, pengembangan modul pembelajaran berbasis pembelajaran diferensiasi untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan karakter di tingkat ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan kepribadian dan moral siswa pada masa yang krusial dalam perkembangan mereka.

Penelitian ini didasarkan pada pemahaman akan pentingnya pendekatan pembelajaran yang beragam (diferensiasi) dalam konteks pendidikan agama Islam. Studi literatur menunjukkan bahwa diferensiasi pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan mengakomodasi berbagai gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda (Azizah et al., 2023; Halimah et al., 2023; Mubarok, 2023; Purnawanto, 2023). Selain itu, literatur juga menyoroti perlunya integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum pendidikan sebagai upaya untuk membentuk generasi yang berkarakter kuat dan bertanggung jawab secara moral dalam masyarakat.

Tidak hanya itu, penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa pengembangan modul pembelajaran dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Modul pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih terstruktur, terarah, dan relevan dengan kebutuhan siswa (Supardi et al., 2019; Waya, 2022). Oleh karena itu, dengan memadukan prinsip diferensiasi pembelajaran dan integrasi nilai-nilai karakter dalam modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penelitian ini bertujuan untuk menyediakan metode pembelajaran yang lebih inklusif dan berdampak positif bagi perkembangan akademik dan moral siswa di SMPN 7 Satap Malangke.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan modul pembelajaran yang dapat mengintegrasikan pendekatan diferensiasi pembelajaran dengan nilai-nilai karakter dalam konteks Pendidikan Agama Islam untuk kelas VII di SMPN 7 Satap Malangke. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam serta pembentukan karakter siswa, yang pada gilirannya diharapkan dapat membantu dalam pengembangan generasi muda yang memiliki pemahaman agama yang kuat serta karakter yang baik dan moral yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam.

Pentingnya penelitian ini dilakukan tidak hanya terletak pada upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Satap Malangke, tetapi juga pada dampaknya yang lebih luas dalam membentuk generasi yang berkarakter baik dan bertanggung jawab secara moral. Dengan pengembangan modul pembelajaran yang mengintegrasikan diferensiasi pembelajaran dan nilai-nilai karakter, diharapkan siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih beragam dan relevan dengan kebutuhan individual mereka, serta lebih mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebagai hasilnya, penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang signifikan dalam mempersiapkan generasi muda yang mampu menghadapi

tantangan kompleks dalam masyarakat dengan sikap yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

Penelitian ini didukung oleh teori diferensiasi pembelajaran yang menekankan pentingnya mengakomodasi beragam gaya belajar dan kebutuhan individual siswa dalam proses pembelajaran. Menurut teori ini, setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik dan kecepatan pemahaman yang berbeda-beda (Sa'ida, 2023; Sarnoto, 2024). Dengan menerapkan diferensiasi pembelajaran, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran serta minat dan motivasi belajar siswa.

Selain itu, teori pembelajaran konstruktivis juga mendukung penelitian ini. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa secara aktif terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan materi pembelajaran (Kusumaningpuri & Fauziati, 2021; Pandie et al., 2022). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam modul pembelajaran, siswa tidak hanya belajar tentang konsep agama, tetapi juga mengalami proses refleksi dan konstruksi nilai-nilai moral yang penting dalam pembentukan kepribadian mereka.

Selain itu, teori pendidikan Islam juga menjadi dasar penting dalam penelitian ini. Teori ini menekankan pentingnya pendidikan agama Islam sebagai bagian integral dari pembentukan individu Muslim yang baik (Ilham, 2020). Dengan memadukan prinsip-prinsip pendidikan Islam dengan diferensiasi pembelajaran dan integrasi nilai-nilai karakter, penelitian ini memperkuat konsep pendidikan Islam yang holistik, yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan teoritis yang kuat untuk pengembangan modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah model penelitian dan pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Model ADDIE merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis. Model ADDIE memberi peluang untuk melakukan evaluasi terhadap aktivitas pengembangan pada setiap tahap. Hal ini berdampak positif terhadap kualitas produk pengembangan. Dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya evaluasi pada setiap tahap adalah meminimalisir tingkat kesalahan atau kekurangan produk tahap akhir model ini. Namun pada penelitian ini hanya sampai pada tahap implementation.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMPN 7 Satap Malangke tahun pelajaran 2024. Sedangkan objek penelitian ini adalah pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam elemen al-Qur'an Hadis materi alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah Swt.

Adapun tahap prosedur dalam model penelitian pengembangan ADDIE yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 tahap yaitu;

1. Analisis

Dalam model penelitian pengembangan ADDIE tahap pertama adalah menganalisis perlunya pengembangan modul baru dan menganalisis kelayakan serta syarat-syarat pengembangan modul. Proses analisis dapat dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan diantaranya: (1) Apakah modul ajar baru mampu mengatasi masalah pembelajaran pada materi alam semesta sebagai tanda kekuasaan

Allah Swt., yang dihadapi?, (2) Apakah modul ajar baru mendapat dukungan fasilitas untuk diterapkan di kelas VII SMPN 7 Satap Malangke?, (3) Apakah guru mampu menerapkan modul ajar baru tersebut?. Analisis modul ajar baru perlu dilakukan untuk mengetahui kelayakan apabila modul ajar tersebut diterapkan.

2. Design

Kegiatan desain model penelitian pengembangan ADDIE merupakan proses sistematis yang dimulai dari merancang konsep di dalam modul ajar tersebut. Pembuatan modul ajar diupayakan ditulis secara jelas dan rinci. Pada tahap ini rancangan modul ajar masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan di tahap selanjutnya.

3. Development

Development dalam model penelitian pengembangan ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan modul ajar yang sebelumnya telah dibuat. Pada tahap sebelumnya, telah disusun kerangka konseptual penerapan modul ajar yang dibuat/dikembangkan. Umpan balik awal (awal evaluasi) dapat diperoleh dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan pengembangan modul ajar.

4. Implementation

Setelah tahap pengembangan selesai, tahap implementasi akan dilaksanakan. Pada tingkat awal, modul ajar akan diuji dengan mengaplikasikan pada peserta didik. Tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keefektifan modul ajar berdiferensiasi yang dikembangkan.

Adapun penjelasan dari tahap-tahap penelitian dalam pengembangan ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Tahap Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan dilaksanakan di SMPN 7 Satap Malangke. Penelitian awal bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi kekurangan, terkait dengan modul ajar yang diterapkan di sekolah tersebut, khususnya kelas VII. Hal yang dianalisis adalah kebutuhan peserta didik, yaitu dengan cara melalui wawancara dan observasi dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam proses belajar peserta didik. Hasil analisis yang telah diperoleh kemudian digunakan sebagai bahan dalam pengembangan modul ajar agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Tabel 1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

No	Aspek yang Dianalisis
1.	Guru dalam pembelajaran masih menggunakan modul yang metodenya menyamaratakan kemampuan peserta didik
2.	Dalam memahami materi pelajaran, ada peserta didik yang cepat dalam memahami pelajaran, ada yang sedang atau rata-rata, dan juga terdapat peserta didik yang lambat dalam memahami pelajaran.
3	Hasil pengamatan awal peserta didik terbagi atas 3 kategori, yaitu kategori auditori, visual dan kinestetik.

2. Tahap Pengembangan Produk Awal

Rancangan awal sebuah modul ajar berdiferensiasi dihasilkan dalam tahap perancangan, berdasarkan hasil analisis sebelumnya yang telah dilakukan, sebagai berikut:

- Mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan analisis kebutuhan.
- Memetakan kebutuhan belajar peserta didik menjadi 3 kategori.

- Merancang kegiatan pembelajaran berdiferensiasi sebanyak 5 pertemuan.
- Merancang instrumen asesmen pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

3. Tahap Validasi Ahli

Validasi ahli merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk lebih efektif atau tidak. Validasi disini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan. Uji validasi terdiri 3 tahap, yaitu

a. Validasi ahli media

Validasi ahli media dilakukan untuk memberikan masukan informasi, mengevaluasi, kemenarikan atau kelayakan modul ajar yang dikembangkan yaitu modul ajar berbasis berdiferensiasi mata pelajaran pendidikan agama Islam pada elemen al-Qur'an Hadis materi alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah Swt.

b. Validasi ahli materi

Validasi ahli materi dilakukan dengan tujuan agar mengetahui kelayakan materi dan berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang terdapat didalam modul ajar yang dikembangkan.

c. Validasi ahli bahasa

Validasi ahli bahasa bertujuan untuk mendapatkan data berupa penilaian, pendapat dan saran terkait ketepatan dan kesesuaian bahasa yang digunakan dalam modul ajar yang dikembangkan.

4. Tahap Uji Coba Efektivitas

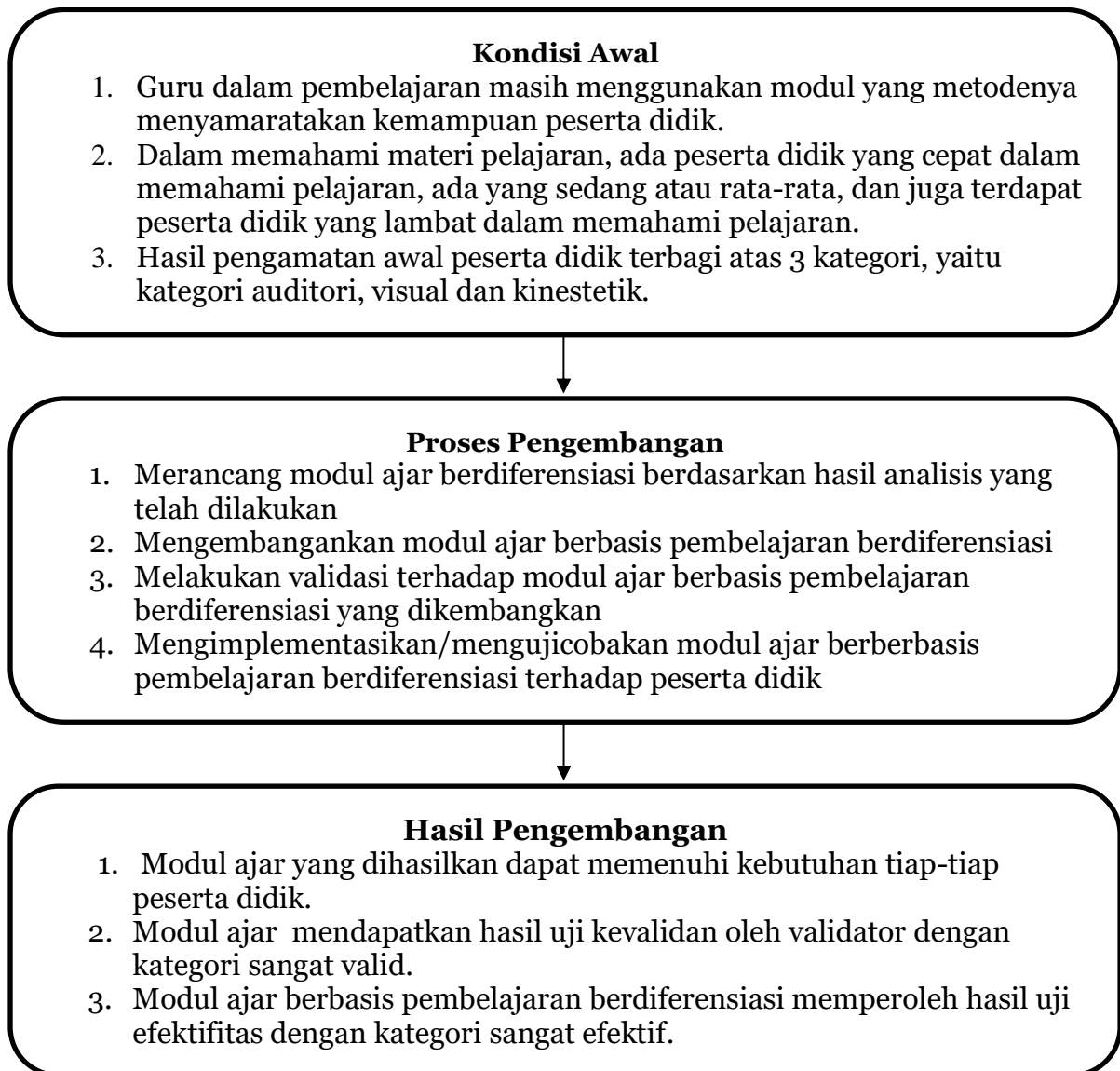
Produk yang telah dibuat, selanjutnya diuji cobakan dalam kegiatan pembelajaran. Uji coba dilakukan untuk mendapatkan informasi apakah modul ajar berbasis berdiferensiasi yang dikembangkan dalam menyampaikan materi lebih efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam melakukan uji coba produk dilakukan dengan mengambil seluruh peserta didik kelas VII SMPN 7 untuk diuji cobakan bahan ajar modul berbasis berdiferensiasi, setelah itu diberikan angket untuk mengetahui respon peserta didik terhadap modul ajar yang telah dikembangkan.

Hasil

Desain modul ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis pembelajaran berdiferensiasi kelas VII di SMPN 7 Satap Malangke

Setelah dilakukan analisis kebutuhan yang mengungkapkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 7 Satap Malangke masih menggunakan modul ajar yang menyamaratakan kemampuan peserta didik, sehingga kebutuhan sebagian peserta didik tidak terpenuhi. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Berdasarkan analisis ini, desain pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi telah dirancang untuk mengakomodasi berbagai tingkat pemahaman dan gaya belajar siswa. Modul ini dirancang dengan memperhatikan keragaman siswa dan memungkinkan guru untuk memberikan pembelajaran yang lebih personal dan relevan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan demikian, pengembangan modul ajar berbasis diferensiasi ini diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembentukan

karakter siswa di SMPN 7 Satap Malangke. Berikut adalah desain pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi yang telah dikembangkan:



Gambar 1. Desain Pengembangan Modul Ajar Berdiferensiasi.

Tahap Validasi Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas VII di SMPN 7 Satap Malangke

Adapun hasil analisis data angket validasi modul ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut:

a) Validasi ahli media

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Penampilan sampul modul menarik				√		Baik
2	Ukuran fisik modul				√		Baik

3	Susunan dan antar alur paragraf mudah dipahami	√	Baik
4	Ukuran teks dan jenis huruf	√	Baik
5	Teks dapat terbaca dengan jelas	√	Baik
6	Penempatan huruf tebal, miring dan penempatan warna menarik	√	Baik
7	Kemenarikan penampilan modul	√	Baik
Total skor		28	Baik

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa aspek penilaian ahli media terhadap modul ajar berdiferensiasi terdiri dari 7 indikator aspek yang dinilai. Hasil validasi tersebut dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$80 : \frac{28}{35} \times 100$$

Berdasarkan persentase penilaian hasil skor tersebut, diperoleh rata-rata persentase skor yaitu 80%, memenuhi kriteria kevalidan dengan kategori valid/baik.

b) Hasil validasi ahli materi

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Modul ajar berdiferensiasi sesuai dengan materi pembelajaran				√		Baik
2	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran				√		Baik
3	Soal latihan diakhir pembelajaran sesuai denngan materi pembelajaran				√		Baik
4	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik				√		Baik
5	Cakupan materi berkaitan dengan sub tema yang dibahas				√		Baik
6	Materi jelas dan spesifik				√		Baik
7	Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan materi mudah dipahami				√		Baik
Total skor					28		Baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 7 indikator aspek yang dinilai dalam penilaian ahli materi terhadap modul ajar berdiferensiasi. Hasil validasi ahli materi dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$80 : \frac{28}{35} \times 100$$

Berdasarkan persentase penilaian hasil skor tersebut, diperoleh rata-rata persentase skor yaitu 80%, memenuhi kriteria kevalidan dengan kategori valid/baik.

c) Validasi ahli bahasa

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar				√		Baik
2	Menggunakan peristilahan yang sesuai konsep pada pokok bahasan				√		Baik
3	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami					√	Sangat Baik
4	Ketetapan pemilihan bahasa dalam menguraikan kalimat				√		Baik
5	Kalimat yang dipakai sederhana dan tepat sasaran					√	Sangat Baik
6	Ketetapan ejaan				√		Baik
Total skor					26		Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa aspek penilaian ahli bahasa terhadap modul ajar berdiferensiasi terdiri dari 6 indikator aspek yang dinilai. Hasil validasi tersebut dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$87 : \frac{26}{30} \times 100$$

Berdasarkan persentase penilaian hasil skor tersebut, diperoleh rata-rata persentase skor yaitu 87%, memenuhi kriteria kevalidan kategori sangat baik.

Tahap Uji Coba Efektifitas Modul Ajar Berdiferensiasi pada Subjek Penelitian

Setelah modul ajar berdiferensiasi dinyatakan valid dan layak untuk diujicobakan oleh validator, maka modul ajar tersebut dapat diujicoba untuk mengetahui keefektifannya. Tahap uji coba dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Satap Malangke setelah modul ajar berdiferensiasi di implementasikan dalam pembelajaran. Berikut adalah hasil analisis angket efektifitas:

Tabel 5. Hasil Uji keefektifitas

No	Aspek Penilaian	Jumlah Skor Per Aspek	Skor Maksimal	Persentase Skor	Kategori
1	Penerapan modul ajar berdiferensiasi membuat saya lebih efektif dalam pembelajaran di kelas	25	32	78,12	Baik
2	Penerapan modul ajar berdiferensiasi lebih mendukung	31	32	96,87	Sangat Baik

	untuk menguasai materi pelajaran				
3	Penerapan modul ajar berdiferensiasi membuat saya lebih cepat dalam memahami materi pelajaran	25	32	78,12	Baik
4	Penerapan modul ajar berdiferensiasi menjadikan saya lebih semangat dan senang untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam	27	32	84,37	Sangat Baik
	Rata-rata			84,37	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Satap Malangke pada aspek penilaian 1 diperoleh jumlah skor per aspek 25 dengan skor maksimum 32 persentase 78,12%, pada aspek penilaian ke 2 diperoleh jumlah skor per aspek 31 dengan skor maksimum 32 persentase 96,87%, pada aspek penilaian ke 3 diperoleh jumlah skor per aspek 25 dengan skor maksimum 32 persentase 78,12%, pada aspek ke 4 diperoleh jumlah skor per aspek 27 dengan skor maksimum 32 persentase 84,37%. Berdasarkan persentase skor penilaian tersebut diperoleh rata-rata persentase 84,37% dengan kategori sangat baik/sangat valid/sangat efektif.

Pembahasan

Hasil penelitian ini merupakan modul pembelajaran yang berbasis pembelajaran diferensiasi, yang dirancang untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kebutuhan individual siswa. Untuk memastikan kualitas dan validitas modul pembelajaran yang dikembangkan, peneliti melakukan uji validasi dengan melibatkan ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Hasil dari proses validasi menunjukkan bahwa modul tersebut memperoleh penilaian yang tinggi, dengan ahli media dan ahli materi memberikan skor persentase 80% dalam kategori valid, sedangkan ahli bahasa memberikan skor persentase 87% dalam kategori sangat baik.

Selain itu, untuk mengukur efektivitas modul pembelajaran berbasis diferensiasi ini, peneliti melakukan uji coba kepada siswa kelas VII di SMPN 7 Satap Malangke. Hasil dari uji coba ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respons yang positif terhadap modul pembelajaran, dengan persentase 84% dalam kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa modul pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam serta dalam pembentukan karakter mereka.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengembangan dan uji coba modul pembelajaran ini, dapat disimpulkan bahwa modul tersebut memenuhi kriteria

validitas dan efektivitas untuk digunakan sebagai materi pembelajaran di SMPN 7 Satap Malangke. Dengan demikian, modul pembelajaran ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta membantu dalam pembentukan karakter siswa di sekolah tersebut.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendekatan diferensiasi pembelajaran dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa serta memperbaiki motivasi dan keterlibatan belajar mereka. Salah satu studi yang menegaskan bahwa diferensiasi pembelajaran dapat menciptakan lingkungan yang inklusif di mana semua siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran (Kurniasih & Priyanti, 2023). Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa modul pembelajaran berbasis diferensiasi yang dikembangkan dalam penelitian ini mampu menghasilkan respon positif dari siswa, mencerminkan efektivitasnya dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung keberagaman dan memperhatikan kebutuhan individual siswa.

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, mempromosikan retensi informasi, dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah (Dini & Ekohariadi, 2024). Dalam konteks penelitian ini, modul pembelajaran berbasis diferensiasi tidak hanya bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap Pendidikan Agama Islam, tetapi juga untuk membentuk karakter mereka melalui integrasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa modul pembelajaran dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Selain itu, teori tentang pembelajaran berbasis nilai dalam konteks pendidikan agama Islam juga mendukung hasil penelitian ini. Pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan agama kepada siswa, tetapi juga untuk membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan memasukkan nilai-nilai karakter dalam modul pembelajaran, penelitian ini menggabungkan pendekatan pembelajaran berbasis nilai dengan diferensiasi pembelajaran, menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik yang dapat membantu siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Implikasi dari hasil penelitian ini sangat relevan dengan konteks pendidikan di Indonesia, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter siswa. Modul pembelajaran berbasis diferensiasi yang telah dikembangkan dalam penelitian ini dapat menjadi model yang bermanfaat bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran mereka. Dengan memperhatikan keberagaman gaya belajar dan kebutuhan siswa, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih inklusif dan menarik bagi seluruh siswa di kelas.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memiliki implikasi penting dalam konteks pengembangan kurikulum yang berbasis karakter. Integrasi nilai-nilai karakter

dalam modul pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam, tetapi juga membentuk karakter mereka yang kuat dan bertanggung jawab secara moral. Sebagai hasilnya, sekolah dapat menggunakan pendekatan serupa dalam merancang kurikulum yang lebih holistik, yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik dan moral yang menjadi landasan bagi kehidupan mereka di masyarakat.

Meskipun hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan modul pembelajaran berbasis diferensiasi untuk Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter siswa, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasan adalah cakupan penelitian yang terbatas pada satu sekolah di wilayah tertentu, sehingga generalisasi hasil penelitian ini mungkin terbatas pada konteks tersebut dan tidak dapat secara langsung diterapkan pada situasi yang berbeda. Selain itu, meskipun modul pembelajaran telah melalui proses validasi yang cermat, tetap diperlukan pemantauan dan evaluasi lanjutan terhadap implementasinya di lapangan untuk memastikan efektivitasnya dalam jangka panjang. Dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk memperluas cakupan dan mendalami dampak dari penggunaan modul pembelajaran diferensiasi dalam konteks pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter siswa di berbagai sekolah dan tingkatan pendidikan.

Simpulan

Temuan penting dari penelitian ini adalah pengembangan modul pembelajaran berbasis diferensiasi untuk Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter siswa, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta pembentukan karakter siswa di SMPN 7 Satap Malangke. Modul pembelajaran ini tidak hanya mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kebutuhan individual siswa, tetapi juga berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan holistik. Hasil validasi dan uji coba menunjukkan respon yang positif dari para ahli dan siswa, menegaskan keberhasilan modul pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran agama Islam serta pembentukan karakter yang kuat dan bertanggung jawab secara moral. Dengan demikian, temuan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter siswa di sekolah-sekolah, dengan memberikan alternatif pembelajaran yang lebih inklusif dan berdampak positif bagi perkembangan akademik dan moral siswa.

Referensi

- Azizah, S. A., Usman, A., Fauzi, M. A. R., & Rosita, E. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Menerapkan Pembelajaran Berdeferensiasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12–12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.74>
- Dini, N. L. M., & Ekohariadi, E. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Website dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk

- Meningkatkan Kompetensi Percabangan dan Perulangan di SMK Negeri 2 Mojokerto. *IT-Edu : Jurnal Information Technology and Education*, 9(1), 8–16.
- Halimah, N., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7552>
- Ilham, D. (2020). Persoalan-Persoalan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.58230/27454312.22>
- Kurniasih, E. S., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Baca, Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.33369/jip.8.2.398-498>
- Kusumaningpuri, A. R., & Fauziati, E. (2021). Model Pembelajaran RADEC dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme Vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1169>
- Mubarok, H. (2023). Studi Literatur Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Konteks Pedagogi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional (JIPNAS)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59435/jipnas.v1i1.45>
- Pandie, R. D. Y., Zega, Y. K., Harefa, D., Nekin, S. M., Sapalakkai, R. S., & Sophia, S. (2022). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme bagi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.53547/rdj.v2i1.150>
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *JURNAL PEDAGOGY*, 16(1), Article 1.
- Sa'ida, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.9400>
- Sarnoto, A. Z. (2024). Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5470>
- Supardi, A. A., Gusmania, Y., & Amelia, F. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Konstruktivisme Pada Materi Logaritma. *AKSIOMA : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.26877/aks.v10i1.3744>
- Waya, H. S. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis: *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.57094/faguru.v1i2.672>